

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, jadi untuk lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengambil data secara langsung dari internet atau dengan mengunjungi pusat referensi di pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralokasi di Jalan Gajayana No. 50 Malang.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis mengenai rasio keuangan dan EVA sebagai pembeda bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh yang menjadi objek perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional dan bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan periode 2009-2011. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Beberapa Bank Konvensional yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. UUS yang induk banknya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bank Konvensional dan Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulanan periode 2009–2011 dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. IHSG dan deviden serta peraturan dan kebijakan terkait dalam penelitian ini periode 2009-2011.

Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang dapat digunakan sebanyak 12 bank konvensional dan 3 bank syariah, yaitu :

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

Nama Bank
Bank BCA
Bank Mandiri
Bank Mega
Bank Danamon
Bank Bukopin
Bank CIMB Niaga
Bank Nusantara Parahyangan
Bank Bumi Artha
Bank Mayapada
Bank Mutiara
Bank Panin Indonesia
Bank Agroniaga
Bank OCBC NISP Syariah
Bank BNI Syariah
Bank BRI Syariah

Sumber : www.bi.go.id (2012)

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, umumnya berupa bukti atau catatan-catatan (Indriantoro, 2002).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti: mengambil dan mengelolah data yang sudah ada, yakni dokumen-dokumen yang dimiliki oleh organisasi seperti halnya struktur organisasi, laporan keuangan (yang meliputi neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2009 sampai 2011). Data sekunder yang penulis perlukan adalah:

1. Laporan keuangan triwulanan bank.
2. Laporan harga saham masing-masing bank.
3. Tingkat suku bunga SBI.
4. IHSG dan deviden serta peraturan dan kebijakan terkait dalam penelitian ini periode 2009-2011.

Menurut Arikunto (2006), “Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh “. Dalam penelitian ini data diperoleh dan dikumpulkan dari perusahaan yang berupa data yang sudah diolah seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan dari Pojok BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah: metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2006).

Dalam memperoleh data untuk penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data-data yang berupa catatan dalam hal ini adalah laporan keuangan, tingkat suku bunga bebas risiko, harga saham IHSG mulai tahun 2009-2011.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 8 variabel, 7 variabel bebas (*independent variable*), yaitu CAR, ROE, ROA, NPL, NIM, LDR dan EVA, serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu bank.

Variabel terikat (*dependent variable*)

Y = Bank, 1 untuk bank syariah dan 0 bank konvensional

Variabel bebas (*independent variable*)

$X_1 = \text{CAR}$

$X_2 = \text{ROE}$

$X_3 = \text{ROA}$

$X_4 = \text{NPL}$

$X_5 = \text{NIM}$

$X_6 = \text{LDR}$

$X_7 = \text{EVA}$

3.6.1. Definisi operasional variabel

1. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank. Variabel dependent yang digunakan merupakan variabel kategori (*dummy variable*), 0 untuk bank konvensional dan 1 untuk bank syariah.
2. Variabel independen
 1. CAR (*Capital Asset Ratio*)

Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal pemegang

saham. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan atas modal (ekuitas) yang diinvestasikan (Endri, 2008).

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. ROA (*Return on Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

4. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah} - \text{PPA produktif}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

5. NIM (*Net Interest Margin*)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang digunakan oleh perusahaan (Wijaya, 2007).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

6. LDR (*Loan Deposit Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

7. EVA (*Economic Value Added*)

EVA merupakan selisih antara NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). NOPAT merupakan laba bersih setelah pajak ditambah biaya bunga, sementara biaya modal didapat dari WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dikalikan

IC (*Invested Capital*). WACC merupakan penjumlahan dari biaya hutang dikalikan bobot hutang dan biaya ekuitas dikalikan bobot ekuitas. IC merupakan penjumlahan antara hutang dan ekuitas dikurangi hutang beban.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan EVA adalah sebagai mana yang dilakukan oleh Endri (2008), sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tahapan Perhitungan EVA

No	Tahapan	Perhitungan	Sumber
1	NOPAT	$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih} + \text{Biaya bunga}$	Laba Rugi
2	Kd*	$\text{Kd} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Hutang}}$ $\text{Kd}^* = \text{Kd} (1 - T)$	Laba Rugi, Neraca
3	Ke	$\text{Ke} = \text{Rf} + \beta (\text{Rm} - \text{Rf})$	Data Historis Saham
4	Struktur Modal	$\text{Wd} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aset}}$ $\text{We} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Aset}}$	Neraca
5	WACC	$\text{WACC} = \{ \text{Kd}^* \times \text{Wd} \} + \{ \text{Ke} \times \text{We} \}$	Neraca, Data Historis Saham
6	IC	$\text{IC} = \text{Asset} - \text{non interest bearing liabilities}$	Neraca
7	COC	$\text{COC} = \text{WACC} \times \text{IC}$	Neraca
8	EVA	$\text{NOPAT} - \text{COC}$	Neraca, Laba Rugi dan Data Historis Saham

sumber : Endri (2008)

NOPAT merupakan penjumlahan antara laba bersih dan biaya bunga. Dalam laporan keuangan, laba bersih merupakan laba

yang sudah dikurangi pajak penghasilan. Sedangkan biaya bunga adalah beban bunga bank yang tercatat pada laporan laba rugi.

Biaya hutang (Kd) yang dimaksud adalah perbandingan antara biaya bunga dengan hutang. Biaya bunga adalah beban bunga dan hutang yang dimaksud adalah pengurangan antara jumlah pasiva dan ekuitas. Lalu setelah nilainya didapat, maka biaya hutang perlu dikurangi dengan pajak penghasilan, pajak penghasilan merupakan perbandingan antara taksiran pajak penghasilan terhadap laba/rugi sebelum pajak. Biaya ekuitas (Ke) dalam penelitian ini menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Alasan memakai model ini karena pemakaian rumus CAPM menghasilkan hasil yang lebih akurat, dan lebih banyak dipakai dalam penentuan biaya ekuitas dalam menilai EVA .

Langkah-langkah dalam menghitung Biaya Ekuitas (Ke) menggunakan metode CAPM, adalah sebagai berikut:

$$1. Rit = \frac{Pit - Pit-1 + Dt}{Pit-1}$$

Dimana : Rit = tingkat pengembalian saham perusahaan bulan ke-t

Pit = harga saham per lembar bulan t

Pit-1 = harga saham per lembar bulan sebelumnya

Dt = Dividen pada bulan ke-t

$$2. R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

$$IHS_{Gt-1}$$

$$E(R_m) = \frac{\sum R_{mt}}{N}$$

$$N$$

Dimana : R_{mt} = tingkat pengembalian pasar pada bulan ke-t

N = jumlah data

$E(R_m)$ = tingkat pengembalian pasar yang diharapkan

$$3. \beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m^2}$$

Dimana : σ_{im} = kovarian tingkat pengembalian saham i dengan tingkat pengembalian pasar.

σ_m^2 = varian tingkat pengembalian pasar

4. R_f = Tingkat pengembalian bebas risiko

$$5. COC = R_f + \beta_i E(R_m - R_f)$$

Definisi operasional variabel dependen dan variabel independen penelitian ini secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	Bank	merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat.	kategori	0 untuk bank konvensional, dan 1 untuk bank syariah
2	CAR	memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh	Rasio	CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

		aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank		
3	ROE	mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan atas modal (ekuitas) yang diinvestasikan,	Rasio	$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{equity}}$
4	ROA	mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{asset}} \times 100\%$
5	NPL	kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah-PPAP}}{\text{Total kredit}}$
6	NIM	mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif.	Rasio	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$
7	LDR	menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang	Rasio	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{dana pihak ketiga}}$

		diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga		
8	EVA	Nilai tambah	EVA	Eva= NOPAT-COC

Sumber : berbagai jurnal dan SE BI No.7/10/DPNP

3.7. Metode Analisa Data

3.7.1. Analisis Diskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskriptifkan perbedaan bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio keuangan dan EVA dilihat dari karakteristik keuangannya, dan untuk mengetahui apakah rasio keuangan dan EVA dapat digunakan sebagai pembeda bank konvensional dan bank syariah.

3.7.2. Logistic Regression

Penelitian ini menggunakan logistic regression karena variable dependennya berupa variabel *dummy* (non-metrik) dan variabel independennya berupa kombinasi antara metrik dan non-metrik (Ghozali, 2007).

Persamaan *logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2007):

$$\ln [\text{odds}(S | X_1, X_2, X_k)] = Y = b_0 + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ ROE} + b_3 \text{ ROA} + b_4 \text{ NPL} + b_5 \text{ NIM} + b_6 \text{ LDR} + b_7 \text{ EVA} + e$$

Dimana:

Y = bank, 1 untuk bank syariah dan 0 bank konvensional

b_0 = konstanta

$b_1 - b_7$ = koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ROE = *Return on Asset*

ROA = *Return on Assets*

NPL = *Non Performing Loan*

NIM = *Net Income Margin*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

EVA = *Economic Value Added*

Menurut Hair, et all (2006) ada beberapa alasan mengapa regresi logistik merupakan sebuah alternatif yang atraktif untuk analisis diskriminan di mana variabel dependent hanya mempunyai dua kategori , yaitu:

1. Regresi logistik dipengaruhi lebih sedikit dibandingkan analisis diskriminan oleh ketidaksamaan *variance/covariance* dalam kelompok, sebuah asumsi dasar dari analisis diskriminan.
2. Regresi logistik dapat menghandel variabel *independent categorical* secara mudah di mana pada analisis diskriminan penggunaan variabel *dummy* menimbulkan masalah dengan kesamaan *variance/covariance*.
3. Regresi logistik menghasilkan persamaan regresi berganda berkenaan interpretasi dan pengukuran diagnosis *casewise* yang tersedia untuk residual yang diuji.

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistik menurut Ghozali (2007) :

1. Menilai Model Fit

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*.

Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression* *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* menguji hipotesis nol, bahwa data empiris dengan model cocok.

2. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Untuk menilai hasil analisis regresi kita menggunakan model persamaan kedua yang memasukkan semua komponen dari variabel independen, yang dapat dilihat dari *Variable in The Equation* (Ghozali, 2007).

Wald statistic untuk menguji signifikansi koefisien regresi logistik masing-masing prediktor, dengan formulasi hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0 \text{ dimana } r = 1, 2, 3, \dots, n$$

Kriteria:

Jika Sig kurang dari nilai α , maka H_0 diterima

Jika Sig lebih dari nilai α , maka H_0 ditolak



